

Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah

Erlin Yuliana¹, Yat Rospia Brata²

¹Alumni, ² Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email¹: erlinyuliana@gmail.com, email ²: yatrospia@gmail.com

Abstrak – Tulisan ini diarahkan untuk bagaimana pelaksanaan, hambatan dan upaya kinerja Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu melalui pengumpulan data sekunder dan data primer. Kemudian teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik triangulasi data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja Kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis dapat dikatakan baik.. Namun demikian pada peran sebagai inovator masih perlu untuk ditingkatkan lebih maksimal hal ini terkait dengan keterlaksanaan model pembelajaran yang masih kurang efektif. Beberapa faktor yang menjadi penghambat Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu belum memadainya kualitas sarana prasarana, model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik dan rendahnya kualitas guru. Untuk mengatasi hambatan tersebut hendaknya Kepala sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan serta melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana milik sekolah, dan Kepala sekolah harus difokuskan pada peningkatan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan, membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum serta melaksanakan supervisi secara rutin terhadap keseluruhan proses pembelajaran di sekolah secara aktif.

Keywords: kinerja Kepala sekolah; Mutu lulusan, sekolah dasar negeri, madrasah ibtidaiyah

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah kepala sekolah.

Kepala Sekolah merupakan tenaga pendidik dan kependidikan yang mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut PP No 19 tahun 2005. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sebuah instansi yang didalam pelaksanaan tugas menegerial pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu supervisi, pengendalian dan inspeksi kependidikan. Pada era otonomi sekarang ini, sekolah harus berubah kearah yang sesuai dengan tuntutan agar tidak ketinggalan zaman dalam usaha meningkatkan mutu lulusan.

Di satu pihak peranan Kepala Sekolah didalam pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru sangat signifikan terhadap produktivitas dan efektifitas kinerja guru tersebut. Kinerja kepala sekolah dalam satuan pendidikan yang profesional akan tampak dari unjuk kerjanya sebagai kepala sekolah dalam

melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menampilkan prestasi kerja yang baik yang menghasilkan mutu lulusan yang handal. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini hendaknya melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien menuju produktifitas yang bermutu sehingga menghasilkan prestasi kerja guru dan mutu lulusan yang meningkat.

Dalam kondisi seperti itu, dirasakan untuk sekolah SDN 3 Ciamis dan MI Andalan, belum dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu, perlu diadakan suatu penelitian untuk menguji apakah gejala-gejala seperti diungkapkan di atas, sesuai dengan kenyataan. Karena sampai sejauh ini, belum ada yang menaruh perhatian khusus untuk meneliti bagaimana sebenarnya kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola tugas yang diembannya. Sehingga belum terungkap bagaimana kemampuan, motivasi kerja dan program pengembangan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan.

Dalam pengelolaan pendidikan, baik yang bersifat edukatif maupun administratif untuk mendukung pembelajaran siswa, masih perlu peningkatan. Dari beberapa diskusi dan pengamatan langsung diperoleh indikasi bahwa tradisi pengelolaan pendidikan, baik yang bersifat edukatif maupun administratif, belum menampakkan perubahan yang signifikan. Kondisi ini disebabkan karena kualitas kinerja yang masih perlu peningkatan. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik faktor intern (bakat, minat dan kompetensi) maupun faktor ekstern. Faktor intern diantaranya pengalaman guru yang masih sedikit, sedangkan faktor ekstern berasal dari orang tua siswa dan komite sekolah, sehingga dapat mengungkap bagaimana kemampuan, motivasi kerja dan program pengembangan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara mendalam terhadap subjek penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah sebanyak 2 orang, Guru sebanyak 2 orang dan komite sekolah sebanyak 2 orang. Jumlah keseluruhan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yang bersangkutan. Lebih lanjut dalam teknik analisis data yang dilakukan sebagaimana pendapat Miles dan Huberman (Manurung, 2005:89) berkenaan dengan analisis data penelitian kualitatif dengan cara triangulasi meliputi mereduksi data, sajian data kemudian menyimpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui berkenaan dengan kinerja Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Andalan dan SD Negeri 3 Kabupaten Ciamis dideskripsikan sebagai berikut:

3.1 Kinerja Kepala sekolah MI Andalan dan SD Negeri 3 Ciamis Kabupaten Ciamis

Berkenaan dengan hasil penelitian yang difokuskan pada hasil wawancara dan observasi berdasarkan masing-masing indikator-indikator yang dirumuskan. Untuk mengetahui kinerja Kepala sekolah di MI Andalan Kabupaten Ciamis dan SD Negeri 3 Ciamis dapat dilihat pada dimensi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai *educator*

Kepala sekolah sebagai edukator harus memahami perbedaan individu yang terindeksi melalui fenomena yang terjadi seperti: motivasi, tanggung jawab, latar belakang kehidupan sosial, tingkat kematangan, latar belakang pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan Kepala sekolah harus berperan sebagai edukator untuk menanamkan nilai-nilai mental, moral, fisik dan estetika pada diri guru, staf administrasi dan siswa, dengan melakukan tindakan persuasif dan keteladanan.

Sebagai edukator, Kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil Kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan Kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

Bahwa peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi guru mempunyai nilai positif, bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru tetapi dapat membentuk kepribadian guru yang lebih baik. Pendidikan dan pelatihan mempunyai kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya. Dengan diberikan pelatihan telah banyaknya perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan pengajaran yang berlangsung begitu cepat. Sedangkan disisi lain secara aplikatif dihadapkan oleh berbagai faktor para guru, yaitu belum semua guru mampu mengikuti kemajuan yang terjadi di dunia pendidikan. Tentu saja ketidaksiapan para guru menyongsong kemajuan itu bukan mustahil akan berdampak kurang suksesnya kemajuan dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa Kepala sekolah SD Negeri 3 Ciamis maupun MI Andalan Kabupaten Ciamis dalam upaya untuk mengembangkan potensi guru di lingkungan sekolah sudah dikatakan optimal, dimana dalam setiap kesempatan kegiatan yang ada Kepala sekolah selalu memberikan izin, tidak menghalangi-halangi dan memberikan dukungan penuh kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan ataupun pendidikan.

2. Kinerja Kepala sekolah sebagai *Manajer*

Seorang Kepala sekolah pada hakekatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai pimpinan sekolah. Maka masih mempunyai kewajiban untuk melaksanakan profesinya sebagai guru dengan beban mengajar 6 jam. Di samping itu Kepala sekolah harus mengemban tugas lain yang juga sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yaitu sebagai manager pendidikan. Manajer pendidikan sebagai profesi bidang kependidikan memerlukan persyaratan khusus yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan tugas yang sesungguhnya.

Berkaitan dengan hal tersebut tugas dan tanggung jawab Kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat. Sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan bahwa keterlaksanaan peran Kepala sekolah dalam rangka menyusun program sekolah baik di SD Negeri 3 Ciamis maupun di MI Andalan Kabupaten Ciamis dapat dikatakan sudah baik, hal ini diindikasikan dengan adanya dokumen-dokumen perencanaan sekolah yang disusun secara tertib dan salah satunya dapat dilihat dari visi dan misi sekolah yang dibuat dan diletakan di sudut sekolah.

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena berjalan atau tidaknya suatu sekolah dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran sangat tergantung kepada Kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru dan bawahannya. Kepala sekolah juga merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan kepala SD Negeri 3 Ciamis dan MI Andalan Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer sudah maksimal. Mereka sudah menyusun program kerja untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek dengan melibatkan guru-guru dan komite sekolah. Kepala sekolah telah bertindak sebagai manajer sekolahnya dan untuk melaksanakan semua kegiatan mereka telah membuat dalam semua bidang yang menjadi tugasnya seperti program kerja bidang akademik dan program kerja bidang administratif.

3. Kinerja Kepala sekolah sebagai administrator

Tugas Kepala sekolah sebagai administrator adalah mengatur dan mengelola kegiatan administrasi sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Administrasi mungkin dapat didefinisikan sebagai proses yang membuat kegiatan-kegiatan terselenggara dengan efisien bersama dengan atau melalui orang lain. Proses tersebut menunjuk kepada membuat keputusan, merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah tidak hanya ditanggung jawab atas kelancaran jalannya seluruh kegiatan penyelenggaraan tersebut, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolah, misalnya perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang, penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa, guru, dan petugas administrasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 3 Ciamis dan MI Andalan Kabupaten Ciamis bahwa proses perencanaan administrasi sudah dilaksanakan dengan efektif hal ini diindikasikan dengan mengagendakan penyusunan kurikulum sekolah kemudian seluruh komponen sekolah menyusun kurikulum secara bersama-sama dikoordinir wakil Kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah selesai disusun maka kurikulum dibawa ke dinas pendidikan kabupaten dan dinas pendidikan provinsi untuk disahkan oleh kepala dinas. Proses perencanaan administrasi personalia sekolah diawali instruksi dari Kepala sekolah kepada seluruh personalia untuk mengumpulkan berkas-berkas yang berhubungan dengan kepegawaian.

Selain melakukan pengadministrasian guru dalam perannya sebagai administrator, Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengadministrasian sarana prasarana sekolah yang dilakukan secara efektif. Lebih lanjut berdasarkan observasi peneliti di lapangan berkenaan dengan keterlaksanaan peran Kepala sekolah sebagai administrator dikatakan sudah maksimal diindikasikan dengan Kepala sekolah menyusun dan memiliki kelengkapan data tentang kegiatan proses belajar mengajar, bimbingan konseling, praktikum dan kegiatan lain secara lengkap. Bahkan ada Kepala sekolah yang mempunyai catatan lengkap tentang identitas guru termasuk kapan kenaikan pangkat berikutnya, kapan kenaikan berkala dan pensiun. Kepala sekolah juga melaksanakan administrasi keuangan rutin, administrasi keuangan komite sekolah dan administrasi sumber keuangan lain (DBO, *block grant*, beasiswa prestasi dan bantuan fakir miskin). Kepala sekolah menyusun dan memiliki kelengkapan data administrasi gedung/ruang, administrasi mobiler, alat-alat praktikum di laboratorium, administrasi buku perpustakaan dan kelengkapan data perangkat komputer di kantor tata usaha.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor, tugas seorang Kepala sekolah adalah melakukan supervisi terhadap guru yang mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Kegiatan melaksanakan supervisi terhadap guru penting dilaksanakan oleh Kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas kinerjanya melalui peningkatan kemampuan profesionalnya. Alasan lain pentingnya supervisi pengajaran saat ini adalah kondisi kemampuan profesional guru yang masih memprihatinkan dan secara langsung berpengaruh pada mutu lulusan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab dalam membina guru dan staf tata usaha di sekolah, agar mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam konteks pembelajaran. Sehingga mereka mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa keterlaksanaan supervisi Kepala sekolah yang dilakukan di SD Negeri 3 Ciamis maupun MI Andalan Kabupaten Ciamis sudah dilaksanakan dengan maksimal dimana dalam proses keterlaksanaannya Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Teguran dilakukan dengan cara lisan atau tertulis. Idealnya, untuk memenuhi persyaratan administratif, teguran seyogyanya disampaikan secara tertulis. Hal itu akan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat pula terdokumentasi. Jika teguran itu berhasil memotivasi pendidik, dokumennya akan bermakna positif baik bagi yang menegur maupun yang ditegur. Kalau teguran itu tidak berhasil memotivasi agar pendidik berupaya mencapai standar dalam kerjanya, tentu dapat dilanjutkan dengan teguran berikutnya. Intinya, teguran yang bersifat mendidik adalah teguran yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan dan yang ditegur tidak merasa dilecehkan atau tidak merasa tersinggung. Tindak lanjut yang terakhir adalah merekomendasikan agar pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan

atau penataran. Rekomendasi itu bukan hanya bermakna bagi pendidik, tetapi juga bermakna bagi institusi tempat pendidik bertugas untuk meningkatkan kinerjanya.

5. Kinerja Kepala sekolah sebagai *Inovator*

Sebagai agen pembaharu terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya, seorang Kepala sekolah sangat dituntut kesiapan untuk selalu berperan dalam setiap situasi kerja menuju perubahan, karena perubahan itu sendiri diperlukan sebagai media dalam rangka pemecahan masalah yang bertujuan menciptakan kondisi yang lebih baik. Pembaharuan dapat terjadi dalam bentuk yang direncanakan secara matang sebagai gagasan dan rekayasa khusus yang dilakukan para pemimpin.

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable dan fleksibel.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa keterlaksanaan peran Kepala sekolah sebagai inovator masih belum maksimal. Belum optimalnya peran Kepala sekolah sebagai inovator dalam hal mengembangkan model pembelajaran yang inovatif di Sekolah SD Negeri 3 Ciamis maupun MI Andalan Kabupaten Ciamis, mungkin disebabkan karena Kepala sekolah seringkali mengintervensi metode pembelajaran guru yang nilai-nilai anak didiknya rendah. Selanjutnya Kepala sekolah kurang melibatkan guru dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, mungkin disebabkan karena Kepala sekolah belum memahami model-model pembelajaran terbaru sehingga belum banyak memberikan masukan kepada guru tentang proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya keterbatasan yang dimiliki Kepala sekolah dalam penggunaan media berbasis teknologi juga menjadi sebab kenapa Kepala sekolah belum banyak mengarahkan guru dalam penggunaannya untuk kegiatan pembelajaran serta Kepala sekolah yang masih kurang peduli terhadap guru yang menggunakan teori-teori pembelajaran lama mengakibatkan kegiatan pembelajaran masih kurang sesuai dengan lingkungan. Jadi dapat dianalisis kurang optimalnya peran Kepala sekolah sebagai inovator dalam hal mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, karena Kepala sekolah belum menguasai sepenuhnya tentang model-model pembelajaran terbaru dan cenderung membiarkan guru menggunakan model-model pembelajaran yang lama dan kurang sesuai dengan perubahan lingkungan.

3.2 Hambatan yang ditemui Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan Kabupaten Ciamis

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tumbuh kembangnya semangat kerja guru dan karyawan tergantung pada kinerja Kepala sekolah, komunikasi antar pribadi Kepala sekolah, serta kemampuan dalam memimpin sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemui Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

1. Belum memadainya kualitas sarana prasarana; hal ini disebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah seperti bangunan sekolah yang rusak, media pembelajaran yang kurang memadai dan lain sebagainya.
2. Model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik; dalam proses penyampaian materi yang diajarkan kurang menarik bagi siswa.
3. Rendahnya kualitas guru; guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Kepala sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan Kabupaten Ciamis

Usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah selama ini cenderung menggunakan pendekatan struktural dengan menekankan pada aspek teknis-administratif (*format oriented*), bukannya pada *goal oriented* yang lebih mengacu pada pendekatan kultural karena menyangkut *values*. Padahal peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari basis kultur sekolah. Dengan basis kultur tersebut, Kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua akan merasa memiliki (*sense of belonging*), sehingga akan memelihara, meningkatkan dan mengupayakan terwujudnya peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

1. Memaksimalkan sarana prasarana sekolah; dalam merencanakan peran Kepala sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan serta melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana milik sekolah.
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif; untuk meningkatkan keamanan sekolah maka peran Kepala sekolah harus difokuskan pada peningkatan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan, membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum.
3. Pelaksanaan supervisi secara rutin; Secara rutin dan terjadwal Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, Kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi berkenaan dengan kinerja Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa kinerja Kepala sekolah sebagai *educator, manajer, administrator* dan *supervisor* dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis dapat dikatakan baik.. Namun demikian pada peran sebagai *innovator* masih perlu untuk ditingkatkan lebih maksimal hal ini terkait dengan keterlaksanaan model pembelajaran yang masih kurang efektif. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa hambatan yang ditemui Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis disimpulkan sebagai berikut; [1] Belum memadainya kualitas sarana prasarana; hal ini disebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah seperti bangunan sekolah yang rusak, media pembelajaran yang kurang memadai dan lain sebagainya; [2] Model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik; dalam proses penyampaian materi yang diajarkan kurang menarik bagi siswa; dan [3] Rendahnya kualitas guru; guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara bahwa upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis yaitu; [1] Memaksimalkan sarana prasarana sekolah; dalam merencanakan peran Kepala sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan serta melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana milik sekolah; [2] Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif; untuk meningkatkan keamanan sekolah maka peran Kepala sekolah harus difokuskan pada peningkatan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan, membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum; [3] Pelaksanaan supervisi secara rutin; Secara rutin dan terjadwal Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, Kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar.

Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bernardin, H. John, dan Joyce E.A Russel. 2003. *Human resource management (An Experimental Approach International Edition)*. Mc. Graw-Hill Inc. Singapore.
- Bailey, K.D. 2007. *Methods of Social Research*. New York: The Free Press.
- Danim, Sudarwan. 2016. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, MH. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Edward Sallis. 2016. *Total Quality Management In Education (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi)*. Jogjakarta : IRCiSoD.
- Hadari Nawawi. 2014. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hendyat Soetopo. 2014. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang, UMM Malang.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neagley. 2014. *Hand Book for Effective Supervision of Instruction*, New Jersey: Prentice Hall.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2005. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Prawirosentono, Suyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. Edisi 1. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Sulistyorini. 2018. *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana
- Wahjosumidjo. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zikmund, William G. et.al. 2004. *Customer Relationship Management: Integrating Marketing Strategy and Information Technology*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- _____, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- _____, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan